



## MODEL PEMBELAJARAN SERVIS BAWAH BOLA VOLI UNTUK USIA SMP

Didik Purwanto<sup>1</sup>, Addriana Bulu Baan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Tadulako

(email : [didikpurwanto1283@gmail.com](mailto:didikpurwanto1283@gmail.com))

### Info Artikel

*Riwayat Artikel:*

Diterima Juni 2022

Disetujui Juni 2022

Dipublikasikan Juni 2022

*Keywords:*

*Pengembangan, Model, Servis Bawah, SMP, bola voli*

### Abstrak

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang mengharuskan guru untuk senantiasa mengemabngkan model pembelajaran yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan dan penerapan model servis bawah bola voli untuk usia sekolah menengah pertama dan mengetahui efektivitas, efisiensi serta daya tarik anak terhadap model yang dibuat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan Research & Development (R & D) dari Borg and Gall. Subyek dalam penelitian dan pengembangan ini adalah siswa-siswi SMP yang terdiri dari 40 anak. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket, kuisisioner, serta instrumen test servis bola voli, tahapan penelitian yang dilakukan terdiri dari (1) analisis kebutuhan, (2) evaluasi ahli (evaluasi produk awal); (3) uji coba terbatas (ujicoba kelompok kecil); dan (4) uji coba utama (field testing). Uji efektifitas model menggunakan tes servis bawah untuk mengetahui tingkat kemampuan servis bawah bola voli baik saat free test dan post test Hasil penelitian setelah dilakukan preoses treatment dan pengembangan terhadap model pembelajaran servbis bawah ditemukan peningkatan kemampuan siervis bawah siswa yakni nilai free test secara rata-rata sebesar  $2632 < \text{skor tes post test}$ , dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan model pembelajaran servis bawah siswa maka disimpulkan, (1) Dengan model pembelajaran servis bawah bola voli untuk usia SMP dapat dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah (2) Dengan model pembelajaran servis bawah.

### Abstract

*The development of science requires teachers to always develop the learning model that is carried out. The research carried out is research on the development and application of the volleyball bottom serve model for junior high school age and to determine the effectiveness, efficiency and attractiveness of children to the model made. This research uses the Research & Development (R & D) research method from Borg and Gall. The subjects in this research and development were junior high school students consisting of 40 children. The instruments in this study were questionnaires, questionnaires, and volleyball service test instruments. The research stages consisted of (1) needs analysis, (2) expert evaluation (initial product evaluation); (3) limited trial (small group trial); and (4) the main test (field testing). Test the effectiveness of the model using the lower serve test to determine the level of volleyball bottom serve ability both during the free test and post test. The results of the research after pre-treatment and development of the lower service learning model were found to increase the student's lower service ability, namely the average free test score of  $2632 < \text{post test test scores}$ , from these results indicate that the development of a student underserved learning model can be concluded, (1) With a volleyball underserve learning model for junior high school age it can be developed and applied in physical education learning in schools (2) With a learning model bottom service.*

e-ISSN 2581-0383 (online)

p-ISSN 2337- 4594 (cetak)

## PENDAHULUAN

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang termasuk materi wajib dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yang harus diajarkan di sekolah-sekolah. Keterlibatan siswa dalam program pembelajaran bola voli diharapkan dapat membantu mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan siswa, meningkatkan komponen kebugaran jasmani siswa, seperti: daya tahan kekuatan, power, kelentukan, kelincahan, keseimbangan dan koordinasi gerak. Selain mengembangkan aspek fisik pembelajaran bola voli juga diharapkan dapat mengembangkan aspek mental seperti motivasi belajar, percaya diri, keberanian dan disiplin, sikap toleransi dan kerjasama yang merupakan aspek sosial juga diharapkan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Permainan bola voli adalah suatu cabang olahraga berbentuk memvoli bola di udara bolak-balik di atas jaring/net dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan (Muhajir 2007). Dalam permainan bola voli dapat di pergunakan bagian tubuh mana saja asalkan perkenaanya harus sempurna (tidak

ganda), permainan bola voli dapat dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari enam orang pemain. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengupayakan adanya sinergitas antara aspek fisik, kognitif dan psikomotor siswa yang sejalan dengan tujuan pendidikan secara umum yaitu berupaya untuk mengembangkan kepribadian seseorang dalam suatu tujuan yang disenanginya.

Dalam perkembangan kepribadian di dunia pendidikan terlihat pada realisasi potensial individu dan hal tersebut dapat dibawa sebagai bekal dimasa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan individu dalam mencapai pendidikan tersebut dibutuhkan inovasi pembelajaran yang selalu meningkat. Begitu juga dengan peningkatan kualitas pendidikan jasmani. (Husdarta 2011: 3), menyatakan bahwa “pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”.

Pendidikan jasmani tentunya mempunyai tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam mencapai

tujuan pendidikan maka diperlukan adanya proses belajar mengajar yakni serangkaian kegiatan timbal balik antara guru dan siswa, untuk itu diperlukan adanya rangkaian kegiatan belajar mengajar yang terencana. Dengan pendidikan yang terencana serta bimbingan yang baik tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik juga.

(Kemeneqpora 2011: 3), Dalam UU RI No. 3 tahun 2005 pasal 1 ayat 11 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dirumuskan bahwa “olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”.

Inovasi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan jasmani sangat banyak cara dan metodenya, baik inovasi dalam hal sarana prasarana belajar, metode dalam mengajar, pendekatan dalam proses pembelajaran, dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan guru mampu memberikan ilmu dan pengetahuan secara menyeluruh. Pada proses pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru tentunya harus

memperhatikan karakteristik usia pada masing-masing jenjang pendidikan, karena desain pembelajaran pendidikan jasmani mengacu pada kemampuan keterampilan sesuai teori fase-fase perkembangan anak. Secara sederhana, pembelajaran motorik dapat diartikan sebagai proses belajar keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan motorik, serta variabel yang mendukung atau menghambat kemahiran maupun keahlian motorik. Menurut Ricard (Decaprio, 2013: 16) Aspek pembelajaran motorik dalam pendidikan merupakan “Aspek yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku yang ditampilkan oleh para siswa setelah menerima materi tertentu dari guru”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari partisipasi siswa dalam pembelajaran bola voli adalah untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar, meningkatkan komponen kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, memperkenalkan keterampilan servis bawah bola voli dan membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Tujuan yang ingin dicapai melalui program pembelajaran bola voli di sekolah berbeda dengan tujuan pada klub bola voli prestasi. Pembelajaran bola

voli disekolah lebih menekankan pada pencapaian tiga aspek secara utuh yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

(Jim Lavin 2008: 5) menyatakan *“Every child is capable of being creative. However, when pupils are forced to suppress their creativity by participating in an activity they dislike or which does not motivate them, then their response can lead to inappropriate behavior”*. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa setiap anak memiliki kemampuan dalam mengembangkan kreativitas, tetapi ketika anak dipaksa untuk menekankan kreativitas mereka dengan berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang tidak disukai atau yang tidak memotivasi mereka, maka kreativitas sulit untuk dimunculkan.

Kelemahan dalam pendidikan jasmani sering terjadi pengembangan model yang monoton sering membuat siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani. Sehingga diharapkan dalam menggunakan model-model ini guru bisa menyelaraskan dengan kondisi dan situasi yang dihadapi oleh siswa. Pembuatan model pengembangan yang tepat di dalam materi servis bawah yang tentu saja gerakannya harus mendukung yang berhubungan dengan servis bawah

(permulaan, perkenaan, dan gerakan lanjutan). Terkait dengan pernyataan-pernyataan yang telah dikemukakan di atas maka hal tersebut menunjukkan bahwa perlu dikembangkan model servis bawah bola voli, yang nantinya dapat dijadikan sebagai solusi untuk memudahkan siswa dalam belajar servis bawah secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru pendidikan jasmani ditemukan fakta-fakta sebagai berikut: Proses pembelajaran servis bawah bola voli di sekolah menengah pertama berjalan lancar, akan tetapi tidak semua materi yang diamanatkan kurikulum dapat dilaksanakan, metode yang diajarkan dalam mengajar masih konvensional, tujuan pembelajaran belum tercapai dengan indikator kecukupan gerak siswa belum terpenuhi, dan keterampilan gerak siswa belum termasuk katagori baik, Sarana dan prasarana untuk pembelajaran bola voli masih sangat kurang, program pembelajaran bola voli yang diterapkan pada kegiatan intrakurikuler masih mengacu pada program pembelajaran bola voli prestasi.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran servis bawah bola voli seperti yang telah dipaparkan di

atas, maka penelitian dan pengembangan model pembelajaran servis bawah bola voli untuk siswa sekolah menengah pertama penting untuk dilakukan.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian *research and development* (R&D) dengan menggunakan kemampuan servis bawah pada permainan bola voli sebagai parameter ukur keberhasilan model yang dikembangkan. Penelitian dan pengembangan dalam pembelajaran ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 40 orang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan dimulai dari tahap (1) analisis kebutuhan, (2) evaluasi ahli (evaluasi produk awal); (3) uji coba terbatas (ujicoba kelompok kecil); dan (4) uji coba utama (field testing).

### **Analisis Data**

Hasil penelitian yang di temukan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Untuk menghitung uji efektifitas menggunakan (uji t) dengan

analisis perbedaan dua rerata untuk sampel tak bebas (Kadir, 2010)

## **HASIL**

Bahwa ada 12 dari 14 bentuk model pembelajaran yang telah dikembangkan, Berdasarkan uji ahli yang dilakukan tentang model pembelajaran servis bawah bola voli untuk usia SMP dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan uji ahli yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variasi model 10 dan 13 merupakan model pembelajaran yang tidak layak diberikan pada siswa SMP. (2) Untuk variasi model pembelajaran 12 dilihat memiliki tingkat kesulitan yang sedang sehingga dapat memudahkan siswa dalam melakukan gerakan, akan tetapi untuk dapat lebih meyakinkan lagi variasi ini akan dilihat efektifitas dan kelayakannya setelah ujicoba kelompok kecil. (3) Berdasarkan uji ahli yang dilakukan dari 12 variasi pembelajaran menyisakan 12 variasi pembelajaran yang akan di ujicobakan pada tahap selanjutnya. (4) Petunjuk pelaksanaan harus dibuat secara jelas supaya mudah untuk dipahami Analisis Keterampilan Atlet Secara Umum.

### **1. Efektifitas Model**

#### **a) Hasil Tahap Pertama/Ujicoba Kelompok Kecil**

Tahap uji coba kelompok kecil pada siswa SMPN 6 Palu yang berjumlah 12 orang. Model pembelajaran servis bawah bola voli untuk usia SMP yang peneliti buat setelah dievaluasi ahli, kemudian mengalami

revisi tahap I. Data yang diperoleh digunakan sebagai landasan dalam melakukan revisi pada tahap pertama selanjutnya yaitu ujicoba tahap II.

Berdasarkan evaluasi ujicoba kelompok kecil yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pada dasarnya semua variasi dapat diterapkan, akan tetapi harus disesuaikan dari tingkatan yang mudah ke yang sulit agar kemampuan anak dapat meningkat. (2) Pada saat melakukan uji coba kelompok kecil bahwa dari semua model harus diurut dari model pembelajaran kelincahan yang mudah ke tingkat yang lebih sulit.

#### b) Hasil Tahap Kedua/Ujicoba Kelompok Besar

Setelah hasil pengembangan produk model pembelajaran servis bawah bola voli untuk usia SMP diujicobakan dalam jumlah kecil dan telah direvisi, maka tahap selanjutnya adalah melakukan ujicoba kelompok besar. Berdasarkan hasil uji coba terbatas (ujicoba kelompok kecil) yang telah dievaluasi oleh para ahli, kemudian peneliti melakukan revisi produk awal dan memperoleh 12 model pembelajaran servis bawah bola voli yang akan digunakan dalam ujicoba kelompok besar.

Langkah selanjutnya setelah model mengalami revisi tahap II dari ahli maka dilanjutkan dengan menguji cobakan produk kepada kelompok besar dengan menggunakan subyek penelitian sebanyak 40 orang yang

terdiri dari 20 Siswa SMPN 6 Palu, 20 siswa SMPN 9 Palu

Peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui hasil pembelajaran servis bawah bola voli yang dimiliki oleh subjek yang akan diteliti, setelah treatment diberikan maka subjek di tes lagi dengan tes yang sama dengan tes servis bawah sebelumnya tes ini dinamakan post test yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil pembelajaran servis setelah pemberian treatment berupa mode-model pembelajaran servis bawah bola voli. tentang sampel tak bebas adalah sampel yang keberadaannya saling mempengaruhi (berkorelasi).

Berdasarkan hasil analisis ditemukan nilai rata-rata hasil pembelajaran servis bawah bola voli sebelum diberikan model pembelajaran adalah 65.80 dan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran 92,20 artinya bahwa nilai rata-rata servis bawah adanya peningkatan (table 1).

Koefisien korelasi kemampuan servis bawah sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran adalah 0.519 dengan p-value  $0.00 < 0.05$  jadi kesimpulannya signifikan.

Analisis lain yang mendukung adanya pengaruh model pembelajaran yang dilakukan adalah hasil t-hitung = 37,78, df = 39 dan p-value =  $0.00 < 0.05$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pembelajaran servis bawah siswa sebelum

dan sesudah adanya perlakuan model pembelajaran servis bawah bola voli.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran servis bawah bola voli untuk usia sekolah menengah pertama yang dikembangkan, efektif dapat meningkatkan pembelajaran servis bawah bola voli.

## PEMBAHASAN

### 1. Penyempurnaan Produk

Berdasarkan perolehan angka pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran servis bawah bola voli untuk SMP dapat dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah serta efektif untuk meningkatkan kemampuan servis bawah anak. Terdapat perbandingan angka yang menunjukkan hasil dari tes awal dan tes akhir mengalami perkembangan, dari tes awal yang berjumlah 2632 kemudian diberikan perlakuan berupa model-model servis bawah yang sudah dikembangkan kemudian baru diadakan tes akhir atau *post test* untuk mengetahui efektivitas model yang dikembangkan dan diperoleh data berjumlah 3688 jadi model pembelajaran servis bawah bola voli efektif untuk pengembangan pembelajaran servis bawah bola voli untuk usia SMP.

Melihat kekurangan dan kelebihan dari produk yang dibuat terdapat masukan yang akan peneliti sampaikan demi tercapainya penyempurnaan produk ini, adapun masukannya adalah sebagai berikut:

- a) Di dalam model ini perlu adanya penyesuaian gerakan terhadap siswa yang belajar dengan model servis bawah bola voli.
- b) Penggunaan peralatan yang lebih banyak dan memperhatikan kenyamanan serta keamanan dapat membuat anak lebih maksimal dalam melakukan model-model servis bawah bola voli yang di berikan oleh pelatih.
- c) Karakteristik dan pemahaman siswa, mengharuskan pelatih memberikan praktik langsung kepada siswa untuk mempelajari gerak-gerak yang dirasakan baru untuk dilakukan.

### 2. Pembahasan Produk

Model servis bawah bola voli yang di buat oleh peneliti merupakan produk yang bertujuan untuk membantu guru atau pelatih dalam menyampaikan materi pembelajaran servis bawah bola voli, meningkatkan kemampuan servis bawah siswa, dan sebagai referensi bahan pembelajaran. Model servis bawah bola voli ini dibuat berdasarkan tingkat kebutuhan anak dalam aktivitas pendidikan jasmani khususnya dalam ekstrakurikuler servis bawah bola voli anak usia SMP.

Produk ini setelah dikaji mengenai beberapa kelemahan yang perlu pembenahan, maka dapat disampaikan beberapa keunggulan produk ini antara lain:

- a) Meningkatkan servis bawah bola voli siswa.

- b) Model ini dapat menjadikan Siswa lebih aktif, dan antusias dalam pembelajaran dan belajar servis bawah bola voli.
- c) Siswa dapat merasakan kenyamanan dan keamanan dalam proses pembelajaran servis bawah bola voli di sekolah.
- d) Model servis bawah bola voli lebih efektif dan efisien
- e) Dapat membantu guru/pelatih dalam proses belajar di sekolah.
- f) Sebagai referensi pembelajaran di sekolah.
- g) Sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya pendidikan jasmani disekolah.
- h) Model servis bawah bola voli ini dilakukan secara sistematis dari hal yang mudah ke yang sulit.
- i) Siswa juga dituntut untuk berpikir secara cepat, tepat.
- j) Model yang digunakan sangat bervariasi yang dapat meningkatkan tingkat antusias siswa dalam pembelajaran.

### 3. Keterbatasan Produk

Penelitian pengembangan ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan kemampuan dari peneliti, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang harus diakui dan dikemukakan sebagai bahan pertimbangan dalam menggeneralisir hasil dari penelitian

yang dicapai. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Ujicoba lapangan penelitian ini akan lebih baik lagi apabila dilakukan pada lingkup yang lebih luas lagi.
- b) Produk yang digunakan masih jauh dari sempurna.
- c) Sarana dan prasaran yang digunakan masih terbatas.
- d) Penjelasan serta peraturan dalam model servis bawah yang masih jauh dari kata sempurna.

Implikasi dari model pembelajaran servis bawah bola voli dapat memberikan kontribusi yang positif dalam menunjang pencapaian tujuan dalam pembelajaran, karena selain dapat meningkatkan kemampuan servis, siswa dapat termotivasi untuk melakukan suatu pembelajaran yang bervariasi. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan model pembelajaran ini dapat pula diterapkan oleh guru-guru untuk meningkatkan kemampuan servis siswa.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis dan pembahasan sehingga dapat dirumuskan kesimpulan bahwa (1) Dengan model servis bawah anak usia SMP dapat belajar materi servis bawah secara efektif dan efisien, (2) materi servis bawah yang telah peneliti kembangkan, anak usia SMP dapat memahami materi servis bawah dengan cepat dan benar. Model ini dapat digunakan oleh guru penjasorkes dimana



dalam penggunaannya hendaknya memperhatikan situasi maupun kondisi baik lingkungan maupun anak yang akan dibrikan model pembelajaran. Sarana prasarana yang belum dapat ditemukan secara utuh juga menjadi pertimbangan dalam penerapan model pembelajaran ini

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barbara L Viera & Bonnie Jill Ferguson. 2010. *Volleyball Step to Succes Second Edition*. Canada: Human Kinetics.
- Borg. W. R & Gall. M. D. 1983. *Educational Research An Introduction*. New York: Longman.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Husdarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Jim Lavin. 2008. *Creative Approaches to Physical Education Helping Children to Achieve Their True Potensial*. Canada: Routledge.
- Kadir. 2010. *Statistik Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Resamata Sampurna.
- Kemenegpora. 2011. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta: Kemenegpora.
- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan*, Bandung: Ghalia Indonesia Printing.
- Papageorgiou, Athanasious. 2002. *Volleyball a Handbook for Choach and Player*. USA: Meyer and Meyer Sport.
- Reynaud, Cecile. 2015. *The Volleyball Coaching Bible Volume II*. American Volleyball Coaches Association: Human Kinetics.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PPs UPI dan PT Remaja Rosdakarya.

**LAMPIRAN**

Tabel 1. Analisis rata-rata

Tahapan test	N	Mean
Tes Awal	40	65.8000
Tes Akhir		92.2000

Tabel 2. Koefisien Korelasi

Paired Samples Correlations				
Pair 1	Tes Awal & Tes Akhir	N	Correlation	Sig.
		40	.519	.000

Table 3. Analisis uji beda dengan Paired Sample t test

	t	df	Sig. (2-tailed)
Tes awal – tes akhir	37.78	39	.000